

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian *inhern* dengan kehidupan manusia. Pendidikan menjadi pengawal sejati dan menjadi kebutuhan asasi manusia, mengutip pernyataan Proopert Lodge, bahwa *life is education and education is life*, yang mengartikan bahwa membicarakan manusia akan selalu bersamaan dengan pendidikan, dan demikian sebaliknya. Pendidikan merupakan proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses perbuatan, cara mendidik (Munir Yusuf, 2018).

Menurut pengertian tersebut, pendidikan dimaknai sebagai upaya yang dilakukan untuk mencapai tujuan melalui proses pelatihan dengan cara mendidik. Tujuan pendidikan secara umum adalah untuk mencapai kedewasaan jasmani dan rohani anak didik. Pertumbuhan jasmani yang dimaksud dalam tujuan pendidikan adalah apabila batas pertumbuhan fisik maksimal yang bisa dicapai oleh seorang anak. Sementara kedewasaan rohani dalam tujuan pendidikan berarti mempunyai seorang anak untuk menolong dirinya sendiri ketika mengalami permasalahan dan mampu bertanggung jawab atas semua perbuatannya (Hidayat, 2019).

Pendidikan di Indonesia, berdasarkan undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Pelaksanaan pendidikan di Indonesia, dilakukan dalam suatu sistem pendidikan dan dikembangkan dalam suatu kurikulum pendidikan, dengan memperhatikan karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Sehingga proses pendidikan diarahkan pada perkembangan manusia yang meliputi aspek Afektif, Kognitif dan Psikomotorik. Peserta didik memiliki kemampuan yang berbeda beda, oleh karena itu pelayanan proses pendidikan berpusat pada kepentingan peserta didik sesuai dengan minat dan bakatnya (Masykur, 2019).

Keberhasilan akademik peserta didik dalam mencapai aspek afektif, kognitif dan psikomotor dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik. Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Keberhasilan peserta didik melalui hasil belajar yang dimaksud adalah berhasil dalam mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional selama mengikuti proses pendidikan (Sampul et al., 2021).

Mata pelajaran ekonomi merupakan salah satu lingkup dari pembelajaran ilmu pengetahuan sosial. Mata pelajaran yang berkaitan tentang perilaku ekonomi dalam kehidupan sosial masyarakat. Mata

pelajaran ekonomi juga dapat membekali siswa untuk memahami perekonomian yang sedang terjadi di lingkungan sekitar. Dalam struktur kurikulum di Indonesia, mata pelajaran ekonomi mulai diajarkan kepada siswa pada jenjang menengah atas, sementara di jenjang pendidikan dasar mata pelajaran ekonomi masuk kedalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan penulis di beberapa SMA Dewi Sartika, SMA Muhammadiyah 5 dan SMA 17 Agustus 45 Jakarta Selatan, menunjukkan hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi di kelas X cenderung rendah, hal ini terlihat dari rata-rata ketuntasan klasikal penilaian akhir tahun di kelas X SMA Dewi Sartika sebesar 34%, di SMA Muhammadiyah 5 sebesar 37% dan di SMA 17 Agustus 45 sebesar 35%. Angka presentase tersebut menunjukkan bahwa ketuntasan belajar pada mata pelajaran ekonomi rendah. Tentu saja rendahnya hasil belajar tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor.

Berdasarkan pengamatan di SMA Dewi Sartika, SMA Muhammadiyah 5, dan SMA 17 Agustus 45 terlihat pula siswa belum memiliki efikasi diri dan regulasi diri. Hal ini terlihat ketika saat istirahat, siswa lebih suka berkumpul bersama teman-temannya untuk mengobrol dan bercanda, padahal waktu luang tersebut dapat digunakan untuk memperkaya pengetahuan dengan mengulas kembali materi pembelajaran ekonomi yang telah diperoleh sebelumnya. Siswa juga terlihat tidak memiliki motivasi belajar yang kuat, berdasarkan hasil wawancara dengan guru ekonomi yang

mengajar di kelas X, siswa hanya membuka buku ketika diminta oleh guru, tidak ada inisiatif untuk mengeluarkan buku paket ketika mata pelajaran ekonomi telah dimulai.

Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Zulfikar Wahab (2021), yang menyampaikan bahwa motivasi belajar siswa memiliki koefisien yang negatif terhadap prestasi belajar siswa.

Peserta didik dalam mencapai keberhasilan hasil belajarnya, perlu memiliki suatu kesadaran yang terbentuk dalam dirinya. Kesadaran tersebut dapat tumbuh melalui motivasi baik yang berasal dari dirinya sendiri, maupun yang datang dari dorongan lingkungan. Selain itu, terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik seperti adanya efikasi dan regulasi diri. Seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh (Rochmah & Kurniawan, 2022) yang menjelaskan bahwa efikasi diri yang dimiliki oleh peserta didik, serta adanya motivasi dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

Efikasi merujuk pada keyakinan diri seseorang bahwa orang tersebut memiliki kemampuan untuk melakukan suatu perilaku, sementara ekspektasi atas hasil merujuk pada prediksi dari kemungkinan mengenai konsekuensi perilaku tersebut. Efikasi diri tidak berkaitan dengan kecakapan yang dimiliki, tapi berkaitan dengan keyakinan individu mengenai hal apa yang dapat dilakukan dengan kecakapan yang ia miliki seberapa pun besarnya. Efikasi diri menekankan pada komponen keyakinan diri yang dimiliki seseorang dalam menghadapi situasi yang akan datang yang mengandung

kekaburan, tidak dapat diramalkan, dan sering penuh dengan tekanan. (Zagoto, 2019).

Selanjutnya penelitian oleh (Nurdianasari, 2020) menjelaskan bahwa hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh adanya regulasi diri yang dilakukan oleh peserta didik. Regulasi diri adalah usaha yang dilakukan seseorang untuk mengatur pikiran, perasaan dan perilakunya untuk kemudian dievaluasi sehingga terarah sesuai dengan keinginan, harapan maupun tujuan yang hendak dicapai dalam hidupnya. Dengan memiliki regulasi diri, peserta didik secara sadar mampu mengarahkan sendiri proses pendidikannya sehingga dapat mencapai hasil belajar yang maksimal. Namun, berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Ranti et al. menyatakan bahwa tidak adanya pengaruh antara regulasi diri terhadap hasil belajar. Dikarenakan pada saat pelaksanaan penelitian, tidak ditemukannya adanya pengaruh tingkat regulasi diri terhadap hasil belajar siswa, dikarenakan pada materi pembelajaran yang digunakan pada saat penelitian lebih cenderung kepada kemampuan pemahaman dan penerjemahan mahasiswa (Ranti et al., n.d.).

Penelitian yang dilaksanakan oleh (Ermannudin, 2021) yang menjelaskan tentang pengaruh terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran ekonomi. Hasil penelitian tersebut menyebutkan bahwa siswa dengan efikasi diri yang tinggi memiliki prestasi yang baik dalam pembelajaran ekonomi. Hal ini karena efikasi diri mendorong siswa memiliki motivasi belajar, mencoba dan mengerjakan tugas yang diberikan padanya, mempunyai kepercayaan diri bisa mengerjakan tugas walaupun tugas

tersebut sulit tetap tertantang untuk menyelesaikanya sesuai dengan apa yang diharapkan. Dapat dikatakan bahwa efikasi diri berupa keyakinan siswa bahwa dirinya memiliki

kemampuan dalam melaksanakan sesuatu tugas untuk mencapai keberhasilan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa bagi siswa yang memiliki efikasi diri tinggi maka prestasi belajarnya juga tinggi. Bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fadilah dan Rafsanjani (Fadilah & Rafsanjani, 2021) menyampaikan bahwa efikasi diri siswa tidak bisa mempengaruhi hasil belajar siswa pada saat pembelajaran daring. Tingkat efikasi diri siswa yang tinggi tidak memberikan hasil yang positif terhadap hasil belajar siswa, sehingga Fadilah dan Rafsanjani menyimpulkan tingkat efikasi diri siswa tidak mempengaruhi hasil belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, penulis beranggapan bahwa hasil belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor di antaranya efikasi diri dan regulasi diri. Serta terdapat *gap research* beberapa faktor terhadap hasil belajar siswa, sehingga penulis berkeinginan untuk membuat suatu penelitian dengan judul “Pengaruh Efikasi Diri Dan Regulasi

Diri Terhadap Hasil Belajar Melalui Motivasi Belajar Pada Siswa Kelas X Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA Swasta Jakarta Selatan”.

1.2 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan pemaparan latar belakang tersebut, dan untuk memfokuskan penelitian, maka pertanyaan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah efikasi diri berpengaruh langsung terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Swasta Jakarta Selatan?
2. Apakah regulasi diri berpengaruh langsung terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Swasta Jakarta Selatan?
3. Apakah motivasi belajar berpengaruh langsung terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Swasta Jakarta Selatan?
4. Apakah efikasi diri berpengaruh langsung terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Swasta Jakarta Selatan?
5. Apakah regulasi diri berpengaruh langsung terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Swasta Jakarta Selatan?
6. Apakah efikasi diri berpengaruh tidak langsung terhadap hasil belajar melalui motivasi belajar pada mata pelajaran ekonomi di SMA Swasta Jakarta Selatan?
7. Apakah regulasi diri berpengaruh tidak langsung terhadap hasil belajar melalui motivasi belajar sebagai variabel intervening pada siswa mata pelajaran ekonomi di SMA Swasta Jakarta Selatan?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui adanya pengaruh langsung efikasi diri terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Swasta Jakarta Selatan
2. Untuk mengetahui adanya pengaruh langsung regulasi diri terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Swasta Jakarta Selatan

3. Untuk mengetahui adanya pengaruh langsung motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Swasta Jakarta Selatan
4. Untuk mengetahui adanya pengaruh langsung efikasi diri terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Swasta Jakarta Selatan
5. Untuk mengetahui adanya pengaruh langsung regulasi diri terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Swasta Jakarta Selatan
6. Untuk mengetahui adanya pengaruh tidak langsung efikasi diri terhadap hasil belajar melalui motivasi belajar sebagai variabel *intervening* pada siswa mata pelajaran ekonomi di SMA Swasta Jakarta Selatan
7. Untuk mengetahui adanya pengaruh tidak langsung regulasi diri terhadap hasil belajar melalui motivasi belajar sebagai variabel *intervening* pada siswa mata pelajaran ekonomi di SMA Swasta Jakarta Selatan.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini berguna untuk menambah wawasan pengetahuan dan kemampuan berpikir, khususnya dalam pendidikan yang berkaitan dengan pengaruh efikasi diri, regulasi dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

Sebagai masukan khususnya bagi siswa/siswi SMA swasta se Jakarta selatan dan siswa/siswi sekolah atau lembaga lain pada umumnya, dalam memberikan masukan tentang efikasi diri, regulasi diri dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa.

